

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu instansi terutama yang telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik untuk menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Mulyadi menjelaskan bahwa manajemen suatu instansi memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar instansi memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen instansi dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang diambil oleh mereka.¹ Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen instansi tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar instansi bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Pada auditor independent inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen instansi dalam laporan keuangannya.²

Instansi Pemerintah menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No:239/IX/6/8/2003 adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menurut peraturan perundangan yang berlaku terdiri dari: Kementrian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara, Markas Besar TNI (meliputi: Markas Besar TNI Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut), Kepolisian Republik Indonesia, Kantor Perwakilan Pemerintah RI di Luar Negeri, Kejaksaan Agung, Perangkat Pemerintahan Provinsi, Perangkat Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Lembaga/Badan lainnya yang dibiayai dari anggaran negara. Inspektorat Sumatera

¹ Mulyadi, *Auditing*, Edisi ke-6 (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2002).

² Ajeng Nurdiyani Irwanti and Wahyu Meiranto, "Pengaruh Gender Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Auditor Pemerintah Yang Bekerja Di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)" (Universitas Diponegoro, 2011).

Utara merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini memiliki fungsi sebagai audit di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit membantu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara terhadap laporan keuangan adalah untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh pembuat atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terhadap laporan keuangan apakah telah sesuai dengan kejadian atau kenyataan yang sebenarnya, tidak hanya sebagai pengendalian dari kepatuhan atas peraturan, tetapi audit juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan daerah.

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah instansi dan menarik simpulan atas kewajaran laporan keuangan. Ketika proses audit seorang auditor mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya berupa audit judgment. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Audit judgment yang dikeluarkan oleh suatu auditor merupakan judgment atas kejadian-kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa datang atas kinerja suatu instansi.³

Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang

³ Rahayu Fitriana, "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit judgment (Studi Pada Akuntan Publik Di KAP Wilayah Sumatera)" (Riau University, 2014).

diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Seorang auditor professional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai contoh, kasus yang terjadi pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai Pembina Inspektorat Kabupaten/Kota di lingkungan Provinsi Sumatera Utara hingga Agustus 2018 masih memiliki tingkat kematangan 2 sedangkan ada beberapa Kabupaten/Kota yang sudah memiliki tingkat kematangan 3 seperti Binjai dan Tebing Tinggi. Disamping fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Utara disebabkan masih banyak kesalahan dan kecurangan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) saat melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut merupakan tanggungjawab Inspektorat Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kinerjanya melalui kualitas audit yang diukur sehingga perannya sebagai Pembina Kabupaten/Kota semakin nyata dan patut dijadikan contoh. Guna mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, maka auditor harus dituntut bersikap professional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat audit judgment dalam penugasan auditnya.⁴

Penelitian ini ingin melihat dan menganalisis faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi auditor dalam pembuatan audit judgment. Peneliti tertarik untuk meneliti pembuatan audit judgment dari berbagai faktor yang diduga mempengaruhinya yaitu Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Persepsi Etis, Senioritas Auditor dan Budaya Organisasi Klien.

Dalam melaksanakan tanggung jawab professional, seorang auditor seringkali menghadapi tekanan dari atasan maupun dari pihak klien serta berbagai

⁴ Seni Fitriani Idris and Daljono Daljono, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

pihak lain yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan dan konflik tersebut, pemeriksa harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik.⁵ Teori Atribusi oleh Heider menjelaskan tentang perilaku seseorang yang dikombinasikan antara kekuatan internal dan eksternal dimana tekanan ketaatan adalah faktor eksternal yang akan memengaruhi auditor dalam berperilaku.⁶

Teori penetapan tujuan oleh Locke menjelaskan tentang tujuan dan perilaku seseorang. Apabila auditor kurang paham akan tujuan profesinya maka auditor akan mengikuti perintah atasan maupun klien untuk bertindak menyimpang. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor.⁷ Penelitian Jamilah, menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.⁸

Penelitian Yuliani⁹ menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgment dimana sejalan dengan hasil penelitian Agustini dan Merkusiwati.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa auditor semakin mendapat tekanan,

⁵ Badan Pemeriksa Keuangan, "Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara" (2008).

⁶ Fritz Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations* (New York: Wiley: Psychology Press, 2013).

⁷ Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Kajian Empiris Audit judgment Pada Auditor," *Media Riset Akuntansi* 2, no. 2 (2013): 170–86.

⁸ Siti Jamilah, Zaenal Fanani, and Grahita Chandrarin, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment," *Simposium Nasional Akuntansi X* 1 (2007).

⁹ Nur Laila Yuliani, "Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment," *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 10, no. 1 (2012): 40–53.

¹⁰ Ni Ketut Riski Agustini and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment," *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (2016): 433–62.

auditor tidak ingin menuruti perintah atasan maupun klien. Berbeda dengan hasil penelitian Praditaningrum,¹¹ Margaret.¹²

Penjelasan dari teori diatas disimpulkan bahwa auditor yang mendapat tekanan akan cenderung menuruti perintah untuk bertindak menyimpang sehingga menghasilkan judgment yang kurang tepat dan berdampak pada hasil audit.

Faktor lain seperti tekanan anggaran waktu mungkin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat judgment. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor Liyanarachchi dan Namara¹³ dalam Agustini dan Merkusiwati¹⁴ Berkaitan dengan teori atribusi oleh Heider¹⁵ tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor. Menurut Dezoort¹⁶ dalam Nadirsyah¹⁷ anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit judgment. Sejalan dengan penelitian Agustini dan Merkusiwati bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh

¹¹ Anugrah Suci Praditaningrum and Indira Januarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)" (Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012).

¹² Agnes Novriana Margaret and Surya Raharja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).

¹³ Gregory A Liyanarachchi and Shaun M McNamara, "Time Budget Pressure in New Zealand Audits," *University of Auckland Business Review* 9, no. 2 (2007): 60–68.

¹⁴ Agustini and Merkusiwati, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment."

¹⁵ Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations*.

¹⁶ F Todd DeZoort and Alan T Lord, "A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting," *Journal of Accounting Literature* 16 (1997): 28.

¹⁷ Nadirsyah Nadirsyah, Mirna Indriani, and Iskandar Usman, "Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh," *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2011): 176–86.

positif terhadap audit judgment. Sedangkan penelitian Tielman¹⁸ serta Darusman¹⁹ menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam tekanan waktu akan bertindak menyimpang atau akan menghasilkan audit judgment yang kurang tepat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembuatan audit judgment adalah persepsi etis. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan yang etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Hasil penelitian sebelumnya, Idris dan Daljono²⁰ menyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh positif terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembuatan audit judgment adalah senioritas auditor. Senioritas auditor memberikan gambaran tentang lamanya

¹⁸ Elisabeth Mariana Andita Tielman and Sugeng Pamudji, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

¹⁹ Ussy Annisa Darusman, "Pengaruh Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta," *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta*, 2013.

²⁰ Idris and Daljono, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta)."

auditor tersebut aktif melakukan audit. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik pula judgment yang dihasilkan oleh auditor tersebut, karena semakin senior auditor maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian auditor akan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu klien akan cenderung tidak berusaha mempengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen.²¹ Penelitian Iyer dan Rama²² menunjukkan jika klien yang diaudit lebih senior daripada auditor (umur dan pengalaman), maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit. Sehingga judgment yang dibuat auditor lebih independen. Hasil penelitian yang dilakukan Agustini dan Merkusiwati²³ menyatakan bahwa variabel tingkat senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Rahayu²⁴ bahwa tingkat senioritas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.

Organisasi klien dipandang dalam sudut audit merupakan organisasi yang akan menggunakan jasa para auditor untuk melakukan penilaian kinerja yang dilakukan organisasi baik berupa keuangan maupun non keuangan.²⁵ Kerjasama yang dilakukan auditor dengan organisasi klien telah meliputi persiapan- persiapan yang dilakukan auditor untuk menunjang pelaksanaan tugas audit. Persiapan yang dilakukan auditor mulai dari menjalin kerjasama dan mempertahankan kerjasama

²¹ Fitriana, "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit judgment (Studi Pada Akuntan Publik Di KAP Wilayah Sumatera)."

²² Venkataraman M Iyer and Dasaratha V Rama, "Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note," *Behavioral Research in Accounting* 16, no. 1 (2004): 63–74.

²³ Agustini and Merkusiwati, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment."

²⁴ Fitriana, "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit judgment (Studi Pada Akuntan Publik Di KAP Wilayah Sumatera)."

²⁵ Jusmatang and A, "Pengaruh Budaya Organisasi Klien Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hassanuddin. Makassar*, 2016.

dengan klien, memahami bisnis dan industri yang dijalankan klien, hingga memberi opini atas audit laporan keuangan yang dikeluarkan organisasi klien. Pemahaman auditor akan kredibilitas klien akan menjadi penunjang terlaksananya proses audit dengan baik.

Budaya organisasi diyakini merupakan faktor kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melanda visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi mulai dari pimpinan hingga pegawai level terendah. Keberhasilan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara untuk mengimplementasikan aspek-aspek atau nilai-nilai (values) budaya organisasinya dapat mendorong Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Budaya organisasi yang kondusif mempengaruhi hasil kerja yang dicapai oleh auditor. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.²⁶ Karenanya judgment memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Proses judgment tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds (menyeluruh). Kedatangan informasi bukan hanya memengaruhi pilihan, tetapi juga memengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental* judgment jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru. Audit judgment diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan audit judgment adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor, bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil pelaksanaan

²⁶ Taylor, Letitia A.P, and David O, *Social Psychology* (New Jersey: Prentice-Hall Inc, 2000).

audit. Selain itu, audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Kualitas judgment menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu instansi. Terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau instansi tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan audit judgment dengan baik.²⁷ Seharusnya standar professional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban profesi kepada masyarakat, agar judgment yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Secara ringkas, hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Research Audit Judgment

Variabel Independen	Variabel Dependen	Peneliti	Hasil
Tekanan Ketaatan	Audit Judgment	Ni Ketut Riski Agustini (2016)	Berpengaruh Positif
		Agung Suweknyo (2016)	Berpengaruh Positif
Tekanan Anggaran Waktu		Ni Ketut Riski Agustini (2016)	Berpengaruh Positif
		Chuswatun Chasanah (2018)	Tidak Berpengaruh
Persepsi Etis		Agung Suweknyo (2016)	Berpengaruh Positif
Senioritas Auditor		Ni Ketut Riski Agustini (2016)	Berpengaruh Positif
		Ruliff Tanoto dan Dharma Suputra (2017)	Berpengaruh Negatif

²⁷ Tielman and Pamudji, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment."

Budaya Organisasi Klien	Jusmatang (2016)	Berpengaruh Positif
	Chuswatun Chasanah (2018)	Berpengaruh Positif

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Persepsi Etis, Senioritas Auditor dan Budaya Organisasi Klien Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seorang auditor seringkali menghadapi tekanan dari atasan maupun dari pihak klien serta berbagai pihak lain yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor.
2. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.
3. Persepsi etis merupakan factor yang dapat mempengaruhi proses pembuatan audit judgment. Seorang auditor dapat membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya.
4. Senioritas auditor memberikan gambaran tentang lamanya auditor tersebut aktif melakukan audit. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka

semakin baik pula Judgment yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

5. Budaya organisasi merupakan factor yang dapat mempengaruhi proses pembuatan audit judgment auditor. Budaya organisasi klien yang kondusif akan mempengaruhi hasil kerja yang dicapai oleh auditor.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan dalam menganalisis, penulis menyampaikan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel independen (bebas) yaitu Tekanan Ketaatan (X_1), Tekanan Anggaran Waktu (X_2), Persepsi Etis (X_3), Senioritas Auditor (X_4) dan Budaya Organisasi Klien (X_5). Dan variabel dependen (terikat) yaitu Audit Judgment (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh secara parsial terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Tekanan Anggaran waktu berpengaruh secara parsial terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Persepsi Etis berpengaruh secara parsial terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah Senioritas Auditor berpengaruh secara parsial terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah Budaya Organisasi Klien berpengaruh secara parsial terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
6. Apakah Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waku, Persepsi Etis, Senioritas Auditor, dan Budaya Organisasi Klien berpengaruh secara simultan terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Etis terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Mengetahui pengaruh Senioritas Auditor terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
5. Mengetahui pengaruh Budaya Organisasi Klien terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
6. Mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Persepsi Etis, Senioritas Auditor, dan Budaya Organisasi Klien terhadap pembuatan Audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, menambah pengetahuan, dan wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan audit judgment auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pembuatan audit judgment pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam proses belajar dan mengajar di kalangan akademisi.
4. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemahaman kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan fungsi audit pemerintah

daerah.

5. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan tugas audit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN